

Peran Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dalam Menghadapi *New Normal* di SMK Metta Maitreya Pekanbaru

Sonika

STAB Maitreyawira

stabmaitreyawira@gmail.com

ABSTRACT

The study focuses on "The Role of Online Learning In New Normal at SMK Metta Maitreya Pekanbaru", Involved by principal, Head of MGMP Pekanbaru, the buddhist teacher and students of SMK metta maitreya. Data collection with observation, interviews, documentation, and triangulation. The interactive data analysis technique (miles and huberman,1994: 12), through data reduction, data presentation, and deduction/verification. Data validity with the concept of validation of triangulation and a member of the check. The results of the study were revealed: First;The online learning of buddhist education in SMK metta maitreya has been well performed based on the potential of students, measured from online learning in New Normal, according to the achievement of academic year 2021-2022, accountancy and computer engineering students which are 195 people acquired an average of 92, above minimum minimum criteria (KKM) 75, Whereas the aspect of development based on a well-defined 3.6-3.7 numerical range (B), it means that students have understood the moral aspects of accuracy, moral feeling, and action. According to dictates no.22 to 2016 concerning the standards of primary and secondary education processes. Second; Implementation of online learning in the new normal (new habits) modeling altruism approaches, teachers motivate and facilitate learning, to find a practical model that consolidate the normal role of learning in the new normal during pandemic, it also strengthens the passion to learn Buddhist Education in SMK metta maitreya which has done with great level of effectiveness in the school.

KATA KUNCI: Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Buddha, New Normal.

I. PENDAHULUAN

Di belahan dunia, berbagai negara sedang dilanda musibah wabah Pandemi penyakit yang disebabkan oleh virus bernama COVID-19 (Coronavirus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Tiongkok Kota Wuhan, Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini, meskipun akan berubah status menjadi endemik.

Dengan timbulnya wabah Pandemi Covid-19 yang mengglobal ke hampir seluruh negara dunia, World in Data dan JHU CSSE COVID-19 Data, terakhir *update* 8 November 2021 tercatat seluruh dunia terinfeksi lebih dari 251 Juta kasus, 5,06 juta meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia kasus positif 4,25 juta kasus, meninggal dunia 144 ribu orang, pertanyaan kapan Covid-19 akan berakhir dan apa dampak sosial-ekonomi bagi dunia dan Indonesia, bagaimana Sekolah menghadapi Covid-19 dalam *new normal* (kebiasaan baru) tersebut.

Sebagai akibat dampak pandemi Covid-19 tersebut menjadikan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), sehingga seluruh penyelenggaraan pendidikan dibatasi. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak

jauh melalui daring(dalam jaringan), agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pademi Covid-19.

Peran pembelajaran daring sebagai solusi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Coronavirus (Covid-19), berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut sebagai pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease 2019(Covid-19). Dengan SE tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring(dalam jaringan) atau online. Untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada era *new normal* pada SMK Metta Maitreya dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tatap maya dengan ruang belajar antara guru dan peserta didik dilakukan pada waktu yang bersamaan, tetapi di ruang yang berbeda satu dengan lainnya melalui online yang menggunakan jaringan internet. Adapun media dan sumber belajar pembelajaran jarak jauh daring pembelajaran di rumah secara daring oleh Guru Agama Buddha melalui beberapa aplikasi pembelajaran daring seperti Zoom, WhatsApp, Google Classroom, dan GMeet.

Sesuai visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Metta Maitreya Pekanbaru, yaitu “Terwujudnya Keindahan Kodrati Manusia”, misinya menghargai harkat dan martabat diri, menjunjung tinggi setiap nilai kehidupan, mencintai alam, dan mewujudkan Dunia Satu Keluarga. Dengan moto yaitu ”Antusias, Ramah, dan Kasih”. Gerakan *New Normal* (kebiasaan baru) dengan mencintai keindahan hidup bersama adalah sifat kodrati seluruh manusia, pentingnya menjaga keharmonisan hidup antar manusia untuk menghadapi isu-isu kemanusiaan, agar tidak terjadi krisis kelangsungan hidup manusia(Wang Tzu Kuang, 2015: 27)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan teknologi dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat membantu menyelesaikan tugas peserta didik, juga kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki di tingkat SMK. Dengan metode variatif dan kreatif pembelajaran oleh guru agama Buddha, mereka dapat menciptakan suatu yang baru pelaksanaan peran pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah SMK Metta Maitreya telah dilaksanakan dengan baik dan terintegrasi.

a. Peran Pembelajaran Daring(*online*)

Pembelajaran diamanatkan dalam Undang Undang R.I. No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan dalam standar proses menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peserta didik untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Menurut Robert M.Gagne dalam Khoe Yao Tung(2015: 55) Pembelajaran adalah seperangkat proses internal setiap individu sebagai hasil mentransformasi stimulus eksternal dalam lingkungan individu. Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran terus-menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri murid) dan faktor eksternal(

lingkungan pembelajaran) yang keduanya saling berinteraksi. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, Guru yang efektif memiliki pengetahuan dan keahlian profesional dengan beberapa pemahaman dan penguasaan yang menurut Santrock, dalam Khoe Yao Tung(2015: 1) Menguasai materi pembelajaran, guru yang efektif harus berpengetahuan, fleksibel dan memahami materi; 2) Memahami strategi pengajaran, menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran ; 3) Memiliki keahlian akan tujuan dan perencanaan pengajaran, menetapkan tujuan pembelajaran dengan rencana, kriteria, dan organisasi pembelajaran agar hasil maksimal ; 4) Memiliki keahlian manajemen kelas, mengatur penataan prosedur pengajaran ; 5) Memiliki keahlian motivasi ; 6) Memiliki keahlian komunikasi ; 7) Memiliki kemampuan bekerja secara efektif dengan murid dari latar belakang budaya yang berlainan ; 8) Memiliki keahlian teknologi.

Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan: 1. pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) 2. pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. 1. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Lembaga Pembelajaran menurut Wayne K.Hoy & Cecil G.Miskel (2014: 48) Sekolah adalah lembaga jasa yang berkomitmen pada dunia belajar-mengajar. Tujuan utama sekolah adalah pembelajaran peserta didik; bahkan eksistensi sekolah itu sendiri didasarkan pada aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran berlangsung ketika pengalaman membuahkan perubahan yang stabil terhadap pengetahuan atau perilaku seseorang. Artinya tempat para partisipan terus-menerus memperluas kapasitas mereka dalam mencipta dan meraih, tempat pendorong/kemunculan pola-pola pemikiran baru, tempat penumbuhan aspiratif kolektif, tempat partisipan mempelajari cara belajar bersama, dan tempat organisasi memperluas kapasitasnya akan inovasi dan pemecahan masalah.

Sekolah sebagai pusat untuk membangun kebiasaan baru (*new normal*) sesuai misi sekolah yaitu budaya baru dan menanamkan nilai-nilai hidup baru dalam peradaban warga sekolah, sangat penting diadakan penelitian untuk mengetahui dan mengantisipasi kemungkinan dampak yang akan timbul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemunduran peradaban yang dikatakan para ahli diatas, dan menghadapi isu-isu kemanusiaan yang menjadi krisis kelangsungan hidup manusia (Wang Tzu Kuang, 2015: 27), maka perlu bersama-sama membangun tiga keharmonisan hidup, yaitu kegembiraan harmonis, kerukunan harmonis, dan kebersamaan harmonis.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, untuk memberi bantuan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, kebiasaan, dan kepercayaan pada peserta didik.

b. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata-mata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi

kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Menurut Nurwito dan Nasiman, 2017: 3, kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) Sila; (3) Samadhi; (4) Panna; (5) Tripitaka (Tipitaka); dan (6) Sejarah, yang menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SMA/SMK. Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran Pendidikan agama Buddha dan budi pekerti yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

Wang Tzu Kuang (2016, 48) mengatakan Pendidikan “Moral Altruis” sebagai ciri khas dari Sekolah Maitreya seperti di SMK Metta Maitreya ini, bertitik tolak dari akar manusia yakni “Kasih”, selanjutnya memberi manfaat hidup, kegiatan hidup, dan perjalanan hidup. Pembelajaran “Kasih” mencakup cinta, kebaikan, harapan, bahagia, gembira, sukacita, alam semesta, termasuk juga hati nurani yang paling sejati, paling baik, paling indah, paling sakral yang dimiliki secara kodrati. Perilaku dan pikiran “Pengasih” adalah jujur dari hati terdalamnya, perbuatannya senantiasa memberikan manfaat, mempraktikkan kehidupan mental dan spiritual yang “niat positif, kelakuan positif, ucapan positif, aura positif”; perbuatan yang menampilkan nilai hidup yang bersemangat tiada keegoisan dan tiada keakuan. Moral altruis “Kasih” artinya membuat gembira, menguntungkan orang tanpa pamrih, dan tanpa mengharapkan imbalan.

c. Pembelajaran Daring di Era *New Normal* (Kebiasaan baru).

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 merupakan tanggung jawab sejumlah pihak yang terkait. Tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak tercantum pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang dapat diunduh di <http://bit.ly/skb4menteri2021>

Memasuki era *New Normal*, sesuai panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD DIKDASMAN di masa Pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan beberapa ketentuan sebagai berikut ; 1) Arahan penyesuaian konsep dan rencana pembelajaran di masa pandemi COVID-19 bagi guru dan tenaga kependidikan. 2) Acuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan satuan pendidikan bagi peserta didik dan warga satuan pendidikan, 3) Rujukan bagi guru dan peserta didik dalam melakukan penyesuaian pembelajaran campuran (*blended learning*) di masa pandemi COVID-19.

Keberhasilan guru di masa *new normal* juga dilihat dari beberapa indikator, antara lain ; 1) Tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada kelas. 2). Tingkat pelibatan orang tua dalam merencanakan, memandu, melaksanakan, memberi umpan balik dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. 3). Tingkat pelibatan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan memberi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. 4). Upaya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada lingkup kelas/mata pelajaran. a). Mengadopsi rencana dan jadwal pembelajaran yang dipublikasikan pada portal Guru Belajar & Berbagi. b). Membagikan dan mempublikasikan dokumen rencana pelaksanaan dan jadwal pembelajaran ke portal Guru Belajar & Berbagi.

Kajian Penelitian Terkait.

Kajian terkait hasil penelitian Kelvin Rivalna Akbar, dkk. 2021, berjudul Analisis Perilaku Masyarakat selama Pandemic Covid-19 dan *New Normal* Aktivitas sebelum *New Normal* masyarakat di luar dan di dalam masing-masing 50%. Selama *New Normal work from home/class online/business online* ada perubahan 29%, tidak ada perubahan 71%. masyarakat lebih senang beraktivitas diluar rumah. masyarakat melakukan penyesuaian diri (adaptasi)ada yang belum sadar dan patuh. *New normal* tidak sejajar dengan pandemi Covid-19. Kebanyakan masyarakat melakukan kegiatan di dalam rumah dengan berolahraga di dalam rumah, kuliah daring, membantu orang tua di rumah, dan bekerja dalam rumah.

Penelitian Zainal Abidin, dkk.2020 berjudul Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. Perubahan pola pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, hasil belajar dengan e-learning berpengaruh terhadap pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru dan murid dapat berinteraksi secara aktif di forum diskusi(stream) dan memudahkan pembelajaran secara interaktif. Juga dikatakan Abd.Rahim Mansyur. 2020, dengan penelitian berjudul Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran Indonesia”. Pembelajaran daring selama Covid-19, tidak terikat pada aturan formal sekolah, terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi, dan penyesuaian ke kebiasaan baru(*new normal*).Penyesuaian evaluasi pembelajaran, terjadi kolaborasi orangtua peserta didik. lebih lanjut dikatakan Cahyani A, Listiana ID, Larasati SPD 2020, dengan penelitian berjudul Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” data kuesioner dari 344 peserta didik SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik menurun selama pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

a. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran daring mata pelajaran agama Buddha pada masa *new normal*, tidak hanya berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi keadaan proses pembentukan moral altruis peserta didik yang menjadi responden kepala sekolah, guru agama Buddha, ketua MGMP Agama Buddha Pekanbaru, dan Peserta didik SMK Metta Maitreya.

Penelitian kualitatif dengan latar/desain studi kasus menurut John W.Creswell (2013: 173), untuk meneliti suatu kasus yang memiliki batasan-batasan yang jelas, dibatasi oleh waktu dan tempat, penting bagi peneliti untuk memiliki bahan kontekstual untuk mendeskripsikan *setting* dari kasus tersebut. Dengan Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer dan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan (*participant observations*), wawancara mendalam (*in depth interviews*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B, Rossman, dalam Suharsimi Arikunto (2013: 223) mengatakan : “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are participation in the setting direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Pengumpulan data dengan observasi yang sistematis tentang kejadian, perilaku dan benda dalam latar sosial yang dipilih untuk diteliti menurut Marshall dan Rossman (1989: 79), dan teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 316) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama Buddha, Ketua MGMP agama Buddha, dan Peserta Didik SMK Metta Maitreya, penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan sejak Juli 2021 sampai dengan Oktober 2021.

b. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengadaptasi model interaktif dari Miles dan Huberman (1994: 12) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berulang dan terus menerus, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dengan pemaknaan terhadap temuan-temuan penelitian, selalu mengadakan verifikasi secara mendalam dengan cara mencari data baru atau triangulasi dan *member check* agar temuan lebih terjamin validitasnya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Pengecekan/Pemeriksaan, yaitu cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian atau tingkat kebermaknaan suatu penelitian kualitatif. Mohammad Diah (2000, 16-18), tergantung kepada *Kredibilitas (validitas internal)*, *Transpareabilitas (validitas eksternal)*, *Defendabilitas (reliabilitas)*, dan *Comfirmabilitas (objektivitas)*.

PEMBAHASAN

Deskripsi umum objek penelitian dengan profil SMK Metta Maitreya Kota Pekanbaru dengan jurusan Akuntansi dan TKJ kelas X, XI, XII dengan peserta didik sebanyak 195 orang, jumlah rombel 8 rombel, Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebanyak 32 orang. Dari satuan pendidikan tersebut dengan tiga rombel tersebut peneliti mengambil data responden dari kepala sekolah, guru agama Buddha 2 orang, peserta didik 3 orang dan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran agama Buddha 1 orang, dengan transkrip kuesioner secara langsung dan daring.

Sekolah telah mensosialisasikan pedoman protokol kesehatan kepada warga sekolah melalui tempelan poster di papan pemberitahuan bagaimana cara menerapkan disiplin protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, *social distancing* (2 meter), dilarang berbicara saat antre, area wajib Masker. Slogan Stop Coronavirus (Covid-19), di sosialisasi dengan 6 cara memakai masker yang benar. Dengan 7 M disiplin protokol keseharian cegah penyebaran Covid-19. Sosialisasi langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 60 detik. *Stop the Spread*. Sekolah mengajak warganya untuk menghentikan Penyebaran Covid-19 dengan Intens. Pelaksanakan pembelajaran daring dimasa *new normal*.

a. Peran Pembelajaran Daring mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada SMK Metta Maitreya Pekanbaru.

Dari Temuan Peneliti terhadap Pembelajaran dalam jaringan(daring) di masa pandemi Covid-19 ini terdapat perubahan implementasi kurikulum di SMK Metta Maitreya Pekanbaru, yang dapat dilihat (*visible*), diamati (*observable*), dan dapat diukur (*measurable*). Perubahan ini dapat dilihat dari Penyusunan KI dan KD Guru Pendidikan Agama Buddha SMK Metta Maitreya Pekanbaru dalam implementasi penyusunan materi pembelajaran dengan memperhatikan keadaan tanpa tatap muka(temu maya). Kebiasaan tatap muka dengan peserta didik berubah menjadi tatap maya, membuat kegiatan aspek sosial menjadi terasa menjauh. Kegiatan belajar mengajar menjadi berbeda dengan sebelumnya, peserta didik dan guru agama Buddha dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelumnya. Di era *new normal* guru maupun peserta didik menggunakan teknologi dan aplikasi google meeting dan classroom untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara tatap muka dengan Kepala sekolah, guru agama Buddha bahwa pembelajaran secara umum dan Pendidikan Agama Buddha di masa *new normal* Pandemi Covid-19 dengan memaksimalkan platform digital seperti *classroom*, *zoom*, sehingga peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh(PJJ) dengan baik.

Terdapat beberapa kekurangan seperti gangguan jaringan internet, kurang perhatian peserta didik karena temu maya, kurang ada ikatan komunikasi guru dan peserta didik, sehingga terkesan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Namun

pembelajaran Pendidikan agama Buddha tetap berlangsung menarik karena terbentuknya beberapa model pembelajaran daring melalui aplikasi yang memudahkan belajar seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *GMeet* dan *WA*. Guru kreatif dan inovatif bisa mengeksplorasi metode pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dikatakan juga oleh Zainal Abidin, dkk.2020 dalam penelitiannya berjudul Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. Perubahan pola pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, hasil belajar dengan e-learning berpengaruh terhadap pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru dan murid dapat berinteraksi secara aktif di forum diskusi(stream) dan memudahkan pembelajaran secara interaktif.

Bentuk implementasi Pendidikan Agama Buddha, dalam tindakan moral atau perilaku moral peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Peserta didik SMK Metta Maitreya Pekanbaru terus didorong oleh Guru Pendidikan Agama Buddha disaat mengajar, mendidik, dan mengarahkan peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan perilaku atau karakter bermoral altruis, yang respek dan peduli sesama teman dan lingkungan sekolahnya, hal ini telah menjadi moto dan komitmen guru dan peserta didik mewujudkan Moralitas Sekolah Dunia Satu Keluarga.

Secara umum pembelajaran daring dari aspek Pendidikan Agama Buddha hasil wawancara diatas menurut kepala sekolah, guru PAB, ketua MGMP, dan peserta didik telah melaksanakan implementasi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, perilaku moral ini telah ditunjukkan saat berlangsungnya pembelajaran secara daring, guru senantiasa memberikan motivasi dan contoh (*modeling process*) yang baik kepada peserta didik, sehingga timbul respek(hormat) dan tanggung jawab peserta didik pada tugas yang diberikan gurunya. Aspek moral altruis atau memperhatikan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku (sila) menjadi ciri khas Sekolah, pernyataan moral altruis ini menjadi row model yang dikatakan Grand Master Wang Tzu Kuang (2016: 10-12), yaitu makna memberi dengan Kasih(peduli) adalah memberikan kebaikan, semangat membagi kebahagiaan dan kebaikan kepada sesama, peserta didik dari kecil dilatih memberi kebaikan dan kebahagiaan kepada sesama akan memberikan pengaruh besar setelah mereka dewasa. Dari pendapat ahli dan jurnal penelitian tersebut menurut peneliti terjadi interaksi internalisasi dan eksternal yang terintegrasi sesuai tujuan pendidikan agama Buddha dan standar Nasional Pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional dan pedoman pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

b. Gerakan New Normal di SMK Metta Maitreya Pekanbaru.

Deskripsi gerakan *New Normal* di SMK Metta Maitreya melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru agama Buddha, peserta didik dan ketua MGMP agama Buddha bahwa sekolah sudah mengimplementasikan daring pembelajaran agama Buddha di masa “new normal”, karena sudah menjadi ketentuan Sekolah Metta Maitreya, sekolah melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur masa *new normal* dengan baik dan penuh cinta kasih karena tetap menjaga diri sendiri dan orang lain dengan taat terhadap peraturan di masa New Normal. Dari wawancara dan pengamatan yang dilaksanakan peneliti di lokasi penelitian SMK Metta Maitreya. Pelaksanaannya telah memenuhi syarat protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, meskipun jadwal pembelajaran dan sasaran peningkatan kualitas masih belum optimal, untuk itu harus dilaksanakan pelatihan guru tingkat dasar dan lanjutan untuk pemanfaatan internet, media daring atau aplikasinya secara terus menerus. Supaya kedepan guru dapat menggunakan teknologi secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan termasuk membuat soal ujian tengah semester dan ujian akhir dengan sistem berbasis daring, agar tidak terjadi *learning loss* atau hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi dengan guru saat proses pembelajaran yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik.

Dari nilai akhir peserta didik semester Ganjil dan Genap Tahun pembelajaran 2020/2021, mata pelajaran pendidikan agama Buddha didapat hasil nilai peserta didik dengan indikator pengetahuan dan keterampilan yang ditetapkan oleh Guru Agama Buddha, penilaian prestasi akademik peserta didik diatas KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai 75. Pemahaman Pengetahuan dan keterampilan Pendidikan Agama Buddha peserta didik masih tergolong Baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata Penilaian Laporan nilai akhir dan nilai sikap peserta didik SMK Metta Maitreya, rata-rata nilai 92, dengan nilai sikap 3,6 atau baik, artinya sikap ini sering dan selalu dipraktikkan oleh peserta didik. Peran pembelajaran secara daring pendidikan agama Buddha tidak mempengaruhi penurunan prestasi nilai peserta didik dan dalam berkarakter, ini berarti peserta didik SMK Metta Maitreya secara signifikan tidak mengalami kesulitan meskipun pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

Peranan Guru Pendidikan Agama Buddha (PAB) sangat besar dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk semakin memahami Pendidikan agama Buddha, bukan hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi ditunjukkan melalui perubahan sikap dan karakter(budi pekerti) kehidupan sehari-hari peserta didik seperti kebiasaan dalam berintegritas, religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong, sehingga peserta didik secara terintegrasi pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing, moral feeling, dan moral action* dalam kehidupannya. Guru Pendidikan agama Buddha dapat menjadi *raw model* dalam pembelajaran agama Buddha dan teladan dalam membangun pendidikan moral altruis di masa *new normal* untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian peserta didik, berpengetahuan dan bermoral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan analisis penelitian dapat disimpulkan *pertama*, penelitian peran pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMK Metta Maitreya Pekanbaru berdasarkan potensi peserta didik, yang diukur dengan kompetensi guru agama Buddha dan kepala sekolah sesuai standar kompetensi dan butir standar pendidikan nasional, dengan Perencanaan Pembelajaran dimasa *new normal*, dalam proses pembelajaran, telah dilaksanakan dengan Baik, ini dibuktikan dari penilaian semester Ganjil dan Genap T.P. 2020/2021, rata-rata nilai laporan peserta didik SMK Metta Maitreya kelas X, XI, dan XII Jurusan Akuntansi dan Teknik Komputer dan Jaringan dari 8 rombel dengan 195 peserta didik mendapat nilai prestasi aspek pengetahuan dan keterampilan rata-rata nilai 92, Nilai prestasi peserta didik diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas 75, ini berarti peserta didik pada pelajaran Pendidikan agama Buddha dengan proses pembelajaran daring di SMK Metta Maitreya tersebut telah mampu melaksanakan proses pendidikan Agama Buddha sedangkan aspek Budi pekerti dengan nilai deskriptif kualitatif 3,6-3,7 yang dimaknai sebagai Baik, peserta didik telah memahami aspek *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. *Kedua*, implementasi pembelajaran agama Buddha di masa *new normal* dengan pendekatan *modeling altruis*, yaitu guru selalu memotivasi dan memberi bantuan pembelajaran, untuk menemukan model praktis yang memperkuat peran pembelajaran Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti yang diajarkan di masa *new normal* pandemi Covid-19, dengan pendekatan model ini telah memperkuat semangat belajar peserta didik terhadap materi dan bahan ajar Pendidikan Agama Buddha di SMK Metta Maitreya.

Saran dalam penelitian ini perlu adanya sosialisasi secara menyeluruh dan terpadu tentang pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah, guna memastikan kelancaran pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 pada Tahun ajaran berjalan. Peningkatan kompetensi Guru agama Buddha dalam hal perencanaan pembelajaran di masa *new normal*, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui pelatihan guru secara berkala yang dilaksanakan pihak Yayasan atau sekolah. Pendekatan

model altruis tergolong baru dalam implementasi pembelajaran di sekolah, perlu adanya refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 pada lingkup kelas/ mata pelajaran. Satuan pendidikan perlu melibatkan pihak orang tua peserta didik dalam merencanakan, memandu, melaksanakan, dan memberi umpan balik dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Daftar Rujukan

- Abidin, Zainal dkk.2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah Pandemi Covid-19.*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, FKIP Universitas Mataram, Lombok. Volume 5, Nomor 1, Mei 2020 di download tanggal 24 September 2021.
- Akbar, Kelvin Rivalna dkk. 2021. *Analisis Perilaku Masyarakat selama Pandemic Covid-19 dan New normal.*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Volume 2, No.1 2021. Di download tanggal 24 September 2021.
- Cahyani A, Listiana ID, Larasati SPD 2020, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.* Jurnal Pendidikan Islam,vol.3, no. 01, p.123-140. Di download tanggal 1 Oktober 2021.
- Creswell, John. W. 2009. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (3rd ed.)*. CA:Sage. Thousand Oaks.
- Creswell, John. W. 2012.*Educational research, Planning,conducting,and evaluating quantitative and qualitative research(4th ed)*. USA:Pearson Education,Inc.
- Doni Koesoema A.,2011.*Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo,
- Joyce, Bruce. Marsha Weil, Emily Calhoun, 2016. *Models of Teaching(9th ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD DIKDASMEN Masa Pandemi Covid-19.*
- Khoe Yao Tung,2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar.* Jakarta: Indeks.
- Lexy J.Moleong.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Lickona,Thomas.2012. *Pendidik untuk Membangun Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab.* Editor Uyu Wahyudin.Edisi pertama.Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur, Abd.Rahim. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran Indonesia.* *Educational and Learning Journal* Vol.1. No.2 Juli 2020, pp.113-123 E-ISSN 2720-9156, di download tanggal 8 Agustus 2020.
- Miles,M.B., & Huberman,A.M.1994. *Qualitative Data Analysis : An Expanded sourcebook,2nd ed.* USA : Sage.
- Mertler, Craig.A. 2014. *Action Research : Improving Schools and Empowering Educators (3rd ed)*, California: Sage Publications, Inc.
- Mohammad Diah. 2000. *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan.* Dep.Pendidikan Nasional. Pekanbaru: Pusat Bahasa, Balai Bahasa.
- Nurwito dan Nasiman. 2017. *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Kelas X.* Jakarta: Kemendikbud.
- Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.04/KB/2020, No.737 Tahun 2020, No.HK.01.08/Menkes/7093/2020, No.420-3987 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik akademik 2020/2021 di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19.
- Tzu Kuang, Wang & Winnie W.Y.Ho.2016,*The Core Curriculum of Nature Loving, The Aesthetic Education of Humanity*. Taiwan.R.O.C: Tzu Kuang Publisher.
- Tzu Kuang, Wang.2000.*The Compassion of Maitreya*. Taiwan ROC: Tzu Kuang Publishers.
- _____.2015. *The Survival Path Of Humanity*. Taiwan ROC: Tzu Kuang Publisher
- _____.2009.*Life in harmony with Nature : Revealing the Beauty and Dignity of Mankind*. Taiwan ROC: Tzu Kuang Publisher,
- _____.2009. *The nature loving wonderland : the Universal family*. Taiwan ROC: Tzu Kuang Publisher. www.the-inla.org
- _____.2009.*The D.M.G. Universal Family Watch and Clock are Ticking- A Way to Cosmic Unificatio* .Taiwan ROC: Tzu Kuang Publisher
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni, 2010. *Educational Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Veithzal Rivai Zainal, dkk. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan, 2014.*Kepemimpinan , Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Wayne K.Hoy & Cecil G.Miskel., 2014.*Administrasi Pendidikan,Teori, Riset dan Praktik*. Yogyakarta : McGraw-Hill Education and Pustaka Belajar.